

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan merupakan wahana dalam menterjemahkan pesan-pesan konstitusi serta sarana dalam membangun watak bangsa. Pendidikan yang diselenggarakan dengan baik sejak dini akan mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dimasa mendatang. Dan untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas tentu saja segala pihak yang berkompeten didalamnya harus bekerja keras untuk memberikan yang terbaik dalam memajukan pendidikan. Selanjutnya, kualitas pendidikan ditentukan oleh beberapa faktor, seperti kepala sekolah, jumlah murid, kurikulum, sarana dan prasarana yang digunakan dan perangkat lainnya baik itu hardware maupun software, dan yang terpenting adalah kepala sekolah yang mampu memberdayakan seluruh guru dan stafnya dengan baik. Hal ini menjadi tugas pokok bagi kepala sekolah sebagai pemimpin agar dapat memberdayakan secara penuh seluruh sumber daya pendidikan yang ada melalui upaya mendorong, menggerakkan, mempengaruhi serta mengarahkan, terutama bagi seorang guru sebagai tenaga pendidik yang diguguh dan ditiru oleh peserta didiknya serta berperan sangat penting dalam mentrasferkan ilmu yang bermanfaat kepada peserta didik.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional (Kepmendiknas) Nomor 162 Tahun 2003 Tentang Pedoman Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah disebutkan bahwa tugas kepala sekolah sebagai pemimpin adalah harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas.

Menurut Mulyasa (2015: 5) Sukses tidaknya pendidikan dan pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola setiap komponen sekolah (who is behind the school). Selanjutnya Tarhid (2018: 142) kemampuan kepala sekolah tersebut terutama berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap manajemen dan kepemimpinan, serta tugas yang dibebankan kepadanya, karena tidak jarang kegagalan pendidikan dan pembelajaran di sekolah disebabkan oleh kurangnya pemahaman kepala sekolah terhadap tugas-tugas yang harus dilaksanakannya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa berhasil tidaknya suatu sekolah dalam mencapai tujuan serta mewujudkan visi dan misinya terletak pada bagaimana manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah, khususnya dalam menggerakkan dan memberdayakan berbagai komponen sekolah. Dalam prosesnya, interaksi berkualitas yang dinamis antara kepala sekolah, guru, tenaga administrasi, dan peserta didik memainkan peran sangat penting, terutama dalam penyesuaian berbagai aktivitas sekolah dengan tuntutan globalisasi, perubahan masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta tuntutan situasi, kondisi, dan lingkungannya. Ke semuanya itu sangat menuntut kompetensi dan profesionalitas kepala sekolah, untuk memungkinkan terciptanya interaksi berkualitas yang dinamis.

Kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah, yang akan menentukan bagaimana tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan, termasuk dalam peningkatan kompetensi tenaga kependidikan (guru). Kepala sekolah merupakan salah satu komponen yang berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana dikemukakan dalam pasal 12 ayat (1) Peraturan Pemerintah No 28 Tahun 1990 bahwa: “Kepala Sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana”. Untuk itu, kepala sekolah harus menyiapkan strategi khusus dalam meningkatkan profesionalisme guru tenaga pendidiknya (guru) sebagai tonggak penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Optimalisasi dari peran kepala sekolah yang diembannya dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kompetensi guru, adapun standar kompetensi guru adalah suatu gagasan tentang kriteria yang dipersyaratkan, ditetapkan, dan disepakati secara bersama dalam menciptakan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap bagi seorang tenaga kependidikan sehingga layak disebut kompeten (Depdiknas, 2006).

Standarisasi kompetensi guru merupakan salah satu tolok ukur yang di tetapkan bagi seorang guru dalam menguasai seperangkat kemampuan agar layak menduduki salah satu jabatan fungsional guru sesuai bidang tugas dan jenjang pendidikannya.

Adapun tujuan diadakannya standarisasi kompetensi guru, yaitu sebagai berikut: (1) Merumuskan peta konsep atau diagram kemampuan guru secara

nasional yang ditujukan bagi perumusan kebijakan program peningkatan dan pengembangan tenaga kependidikan khususnya guru. (2) Merumuskan peta konsep dan gagasan kebutuhan peningkatan dan pembinaan mutu guru sebagai upaya dasar dalam pelaksanaan peningkatan kompetensi guru, peningkatan kualifikasi, dan pelatihan tenaga kependidikan yang sesuai kebutuhan guru. (3) Menumbuhkembangkan kreativitas guru yang inovatif, terampil, mandiri, tanggung jawab dan bermutu, yang dijadikan acuan dalam peningkatan dan pengembangan karier tenaga kependidikan yang profesional (Suprihatiningrum, 2013: 128).

Undang-Undang Republik Indonesia No.14 pasal 10 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Mengajar adalah salah satu manifestasi dari profesionalisme guru yang tidak akan berjalan mulus tanpa adanya usaha-usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah, sebab salah satu diantara cara guru agar bisa menjadi guru profesional adalah dengan adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu guru.

Pasal 39 Ayat (2) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional. Kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan penjelasan tentang UU No. 20 Tahun 2003 pada Pasal 39 Ayat (2) bahwa kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat guru serta perannya sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah akan terwujud bila kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas dapat berlangsung dengan efisien. Efektifitas belajar siswa ditentukan oleh seorang guru profesional yang dapat memberikan dan membangkitkan motivasi serta mengaplikasikannya kepada siswa agar memahami keberadaannya sehingga munculah motivasi siswa untuk belajar lebih giat.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan lembaga pendidikan formal yang dituntut harus mampu mengembangkan potensi intelektual dan meningkatkan kompetensi dasar peserta didik di bidang akademis agar dapat menjadi amunisi saat menempuh pendidikan di jenjang selanjutnya. Pengembangan potensi tersebut tidak dapat diraih tanpa adanya proses belajar mengajar di sekolah dengan mendapat bimbingan dari guru yang profesional. Oleh karena itu, guru diwajibkan untuk dapat menguasai dan menerapkan berbagai strategi pembelajaran dan menguasai kompetensi profesionalnya sebagai seorang guru.

SMP Negeri 15 Tanjung Jabung Timur merupakan bagian dari salah satu lembaga pendidikan formal yang tentunya juga harus memiliki kepemimpinan kepala sekolah yang baik guna menunjang peran kepala sekolah sebagai pemimpin yang dimana sebagai seorang pemimpin harus mampu memimpin, memberdayakan stafnya, dan memotivasi diri sendiri juga orang lain serta

memiliki tekad dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan kompetensi profesional guru.

Selanjutnya, menurut Husni Tamrin, Nuzuar, dan Syahrial Dedi (2019: 70) adapun yang harus dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru antara lain: 1) Mengetahui keadaan atau kondisi guru dalam latar belakang kehidupan lingkungan, sosial dan ekonominya, 2) merangsang semangat kerja guru dengan berbagai cara, 3) mengusahakan tersedianya fasilitas yang diperlukan untuk mengembangkan kemampuan guru, 4) meningkatkan partisipasi guru di lingkungan sekolah, 5) membina rasa kekeluargaan dilingkungan sekolah, 6) mempererat hubungan sekolah dengan masyarakat, komite dan wali siswa. Kemudian dalam rangka meningkatkan kompetensi profesionalisme guru yaitu sebagai berikut: 1) mengikutsertakan guru dalam kegiatan diklat, 2) mengedepankan kedisiplinan, 3) memotivasi guru, 4) supervisi.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara penelitian yang telah peneliti laksanakan di SMP Negeri 15 Tanjung Jabung Timur beberapa waktu lalu. Peneliti menemukan bahwa realisasi peningkatan kompetensi profesional guru masih kurang baik antara kepala sekolah dengan beberapa orang guru serta masih terdapat kekeliruan tugas yang diperintahkan kepala sekolah dengan yang dikerjakan oleh guru dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru. Yaitu dilihat dari tidak kondusifnya siswa pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung hal tersebut diketahui ketika guru bertanya mengenai materi pelajaran yang telah disampaikan kepada peserta didik. Selain itu sebagian oknum siswa menyukai guru-guru tertentu saja dan jika guru yang tidak disenangi

mengajar ke kelas ia keluar ke kantin dan tidak mengikuti proses belajar mengajar di kelas, kemudian kurangnya penggunaan IT dalam proses belajar. Jika permasalahan tersebut tidak segera diatasi tentu akan mengurangi kualitas kompetensi tenaga pendidikan.

Oleh karena itu, urgensi perlunya penelitian ini mengingat betapa pentingnya kepala sekolah sebagai sosok pemimpin yang diharapkan dapat mewujudkan harapan bangsa. Seorang kepala sekolah diharapkan mampu memberdayakan guru agar kinerjanya dapat meningkat karena guru merupakan ujung tombak untuk mewujudkan peserta didik yang berkualitas. Maka dari itu, diperlukan seorang kepala sekolah yang mempunyai wawasan dan kemampuan yang memadai dalam menggerakkan organisasi sekolah.

Berangkat dari fenomena yang ada di lapangan sebagaimana hasil studi pendahuluan observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Maka peneliti ingin mendalami lebih lanjut serta memahami kondisi di lapangan tentang peran kepala sekolah sebagai seorang pemimpin dalam menjalankan tugas untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengkaji lebih dalam melalui Skripsi yang di beri Judul **“Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka terdapat permasalahan yang dapat diidentifikasi yaitu kepemimpinan kepala sekolah belum maksimal dalam meningkatkan kompetensi profesional guru hal ini dilihat dari tidak kondusifnya peserta didik ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Adapun hal lain yang menjadi permasalahan yaitu peserta didik menyukai guru tertentu saja sehingga menyebabkan ia tidak mengikuti pelajaran berlangsung jika guru yang tidak disenangi mengisi pelajaran dikelas, serta kurangnya penggunaan IT dalam proses belajar mengajar adapun yang menggunakan IT dalam proses belajar mengajar hanya mata pelajaran TIK.

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, permasalahan mengenai peningkatan kompetensi profesional guru. Mengingat keterbatasan waktu dan kemampuan penulis, maka perlu adanya pembatasan masalah. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis membatasi masalah penelitian yaitu upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah yang difokuskan pada strategi kepala sekolah sebagai pemimpin dan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi profesional serta faktor pendukung dan penghambat strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMPN 15 Tanjung Jabung Timur.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, rumusan masalah penelitian ini disajikan dalam kalimat pertanyaan sebagai berikut :

1. Apa saja strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMPN 15 Tanjung Jabung Timur?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMPN 15 Tanjung Jabung Timur?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMPN 15 Tanjung Jabung Timur.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMPN 15 Tanjung Jabung Timur.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penulis berharap dari penelitian yang dilakukan ini akan memperoleh manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

## 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menentukan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di SMPN 15 Tanjung Jabung Timur. Serta dapat menemukan alternatif solusi melalui gambaran implementasi kepemimpinan kepala sekolah dari permasalahan yang ada di lapangan.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi kepala sekolah dalam rangka memperbaiki dan meminimalisir ketidaksesuaian perannya dalam memberdayakan guru di sekolah serta kedepannya dapat meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di SMPN 15 Tanjung Jabung Timur. Sehingga guru dapat lebih optimal dalam melaksanakan tupoksinya dengan sebagaimana mestinya.
- b. Bagi guru, guru memiliki peran yang sangat penting yakni sebagai tenaga pendidik yang menentukan bagaimana kualitas pendidikan dimasa mendatang. Oleh sebab itu hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan acuan bagi guru untuk dapat lebih optimal lagi dalam mengelola proses kegiatan belajar mengajar.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih kepada sekolah untuk menjadi salah satu bahan koreksi agar kedepannya sekolah dapat bermutu dan berkualitas sesuai dengan tujuan sekolah sebelumnya.

- d. Bagi peneliti, semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan kajian kedepannya dalam upaya melakukan penelitian terkait peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMPN 15 Tanjung Jabung Timur.